



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Dalam Melakukan Deteksi Dini Stunting Di UPTD Puskesmas Suro Kecamatan Suro Makmur Kabupaten Aceh Singkil

Factors Influencing Mother's Knowledge In Carrying Out Early Stunting Detection At Suro Public Health Center, Suro Makmur District, Aceh Singkil Regency

Arlis¹, Dameria Br Ginting², Maita Sarah³, Mazly Astuty⁴, Juliana⁵

¹Progam Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, INKES SUMUT, Indonesia, arlisarlis@gmail.com

²Progam Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, INKES SUMUT, Indonesia, gintindameria67@gmail.com

³Progam Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, INKES SUMUT, Indonesia, maitasarah393@gmail.com

⁴Progam Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, INKES SUMUT, Indonesia, mazlyprivate0168@gmail.com

⁵Progam Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, INKES SUMUT, Indonesia, juliana24@gmail.com

*Correspondence E-mail: arlisarlis@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 10 Aug, 2025

Revised: 15 Sep, 2025

Accepted: 10 Oct, 2025

Kata Kunci:

Pengetahuan, Deteksi Dini Stunting

Keywords:

Knowledge, Early Detection of Stunting

DOI: 10.56338/jks.v8i10.8758

ABSTRAK

Latar Belakang: Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh akibat kekurangan gizi dalam waktu lama sehingga balita menjadi pendek dari standar tinggi badan usianya. Prevalensi stunting di Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2020 menjadi 33,2%. Pengetahuan ibu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan sumber informasi. Penelitian ini bertujuan mengetahui Faktor-Faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam melakukan deteksi dini stunting di UPTD Puskesmas Suro Kecamatan Suro Makmur Kabupaten Aceh Singkil

Metode : Penelitian ini menggunakan metode analitik kuantitatif dengan rancangan cross sectional dengan populasi yaitu ibu yang memiliki balita usia 0-5 tahun, teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang. Analisa bivariat menggunakan uji paired t test dengan tingkat kemaknaan 95%.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan Faktor umur mempengaruhi pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting, nilai P value 0,000. Faktor pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting, nilai P value 0,001. Faktor pekerjaan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting, nilai P value 0,001. Dan Faktor sumber informasi mempengaruhi pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting dengan nilai p value sebesar 0,006. Faktor pengalaman tidak mempengaruhi pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting, nilai P value 0,074.

Saran : Dari hasil penelitian diatas disimpulkan bahwa faktor umur, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi berpengaruh terhadap pengetahuan ibu.

ABSTRACT

Background : Stunting is a condition of failure to thrive due to long-term malnutrition, causing toddlers to be shorter than the standard height for their age. The prevalence of stunting in Indonesia increased in 2020 to 33.2%. Mothers' knowledge can be influenced by various factors including age, education, occupation, experience and sources of information. This study aims to determine the factors that influence mothers' knowledge in conducting early detection of stunting at the Suro Health Center, Suro Makmur District, Aceh Singkil Regency.

Research Method : This study used a quantitative analytical method with a cross-sectional design with a population of mothers who have toddlers aged 0-5 years, a sampling technique with purposive sampling with a sample size of 65 people. Bivariate analysis using paired t-test with a significance level of 95%.

Result : The results showed that age factors affect maternal knowledge about early detection of stunting, P value 0.000. Education factors affect maternal knowledge about early detection of stunting, P value 0.001. Occupation factors affect maternal knowledge about early detection of stunting, P value 0.001. Experience factors do not affect maternal knowledge about early detection of stunting, P value 0.074. And the source of information factor does not affect maternal knowledge about early detection of stunting with a p value of 0.006.

Conclusion : From the research results above, it is concluded that age, education, work, and information sources influence maternal knowledge.

PENDAHULUAN

Menurut Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) 2020, prevalensi balitapendek diseluruh dunia pada tahun 2019 sebesar 21,3% atau sebanyak 144 juta, kemudian naik menjadi 22% atau sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020. Prevalensi balita stunting usia di bawahlima tahun (balita) di Asia Tenggara Timor Leste menempati urutan pertama sebesar 48,8% dan Indonesia menempati urutan kedua sebesar 31,8%. Kemudian, Kamboja sebesar 29,9% dan Filipina 28,7%. Adapun tingkat prevalensi stunting terendah yaitu Singapura sebesar 2,8% (WHO, 2021).

Menurut UNICEF, sekitar 31,7% kasus stunting terjadi dinegara miskin dan sedang berkembang (Setyawati et al., 2022). Prevalensi stunting di beberapa negara Afrika, Amerika selatan, Amerika Tengah dan Karibia berkisar antara 30-50%. Prevalensi balita yang mengalami stunting di Asia adalah 30,6% (Permanasari et al., 2021). Prevalensi stunting pada anak yang berusia kurang dari sama dengan 5 tahun di India pada masyarakat miskin yaitu 77,8%. Negara Indonesia menduduki peringkat ke 5 dengan kejadian stunting pada anak yang berusia di kurang dari sama dengan 5 tahun dengan prevalensi sebesar 40,2%. Berdasarkan penelitian Samiran Bisai, dan Channda Malik yang dilakukan di kota Midnapore India, bahwa prevalensi balita stunting dan wasting pada usia 2-13 tahun pada masyarakat miskin Adalah 49.6% and 22.7% (Pramulya et al., 2021). Di Kabupaten Aceh Singkil angka kejadian stunting pada tahun 2021 sebesar 29,6%, pada tahun 2022 sebesar 34,0% dan pada tahun 2023 sebesar 34,1% (Kemenkes, 2023).

Anak yang kekurangan gizi pada usia balita akan tumbuh pendek, dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak yang berpengaruh pada rendahnya tingkat kecerdasan, karena tumbuh kembang otak 80% terjadi pada masa dalam kandungan sampai usia 2 tahun. Dampak lain dari gizi kurang adalah menurunkan produktivitas yang diperkirakan antara 20-30% (Hudaya et al., 2021). Pemantauan pertumbuhan anak pra sekolah dilihat dari berat badan dan tinggi badan dilakukan setiap bulan atau 8 kali dalam setahun. Orang tua sebagai orang pertama yang berinteraksi langsung dengan anak diharapkan dapat mendeteksi lebih dini kasus penyimpangan pertumbuhan dan status gizi anak sehingga dapat dilakukan intervensi dini maupun rujukan yang tepat waktu sehingga tidak terjadi keterlambatan dalammenanggulangi masalah tersebut (Gunawan et al., 2019).

Orang tua yang memiliki pengetahuan gizi kurang cenderung memberikan makan kepada anaknya tanpa mempertimbangkan nilai gizi, kualitas makanan, dan variasi makanan. Sehingga asupan gizi anak tidak terpenuhi dengan optimal yang dapat mengakibatkan terhambatnya tumbuh kembang anak (Husnul Hotimah et al., 2021). Selain itu berdasarkan hasil penelitian (Septamarini et al., 2019) ibu yang memiliki pengetahuan rendah lebih beresiko 10,2 kali lebih besar anaknya mengalami stunting

apabila dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan cukup.

Pengetahuan seseorang berkembang sesuai dengan bertambahnya usia seseorang, perkembangan intelektualnya semakin baik, kemampuan belajar dan berpikir abstrak untuk beradaptasi dalam situasi yang baru, kemudian lingkungan juga menjadi suatu pembelajaran dimana hal baik ataupun buruk tergantung pada jenis kelompoknya, budaya di masyarakat juga menjadi dasar pemegang peran penting dalam pengetahuan (Nurlailis Saadah, 2020).

Di Kabupaten Aceh Singkil khususnya Kecamatan Suro angka kejadian stunting pada tahun 2024 sebanyak 89 kasus yang tersebar di 12 kelurahan. Dari hasil survey pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara singkat dengan kader dan ibu balita mereka sulit membedakan antara anak stunting dengan anak normal karena tidak memahami cara mengetahuinya. Sebagian menganggap pertumbuhan anaknya normal, tetapi ternyata tidak normal. Ibu balita juga tidak memahami jenis makanan dan cara pengolahan makanan yang sehat bagi balita. Sebagian ibu balita juga masih meyakini bahwa makanan tertentu bisa menyebabkan hal buruk pada anak misalnya kalau makan telur nanti bisulan, banyak makan ikan bisa cacangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *analitik kuantitatif* dengan rancangan *cross sectional* untuk menganalisa faktor apa saja yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam mendeteksi dini stunting di Puskesmas Suro Kecamatan Suro Makmur Kabupaten Aceh Singkil. Teknik pengambilan sampel dalam sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 65 orang.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisa Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Jumlah	Persentase (%)
Umur			
1.	< 35 tahun	63	96,9
2.	> 35 tahun	2	3,1
	Total	65	100,0
Pendidikan			
1.	SD	13	20,0
2.	SMP	23	35,4
3.	SMA	29	44,6
4.	Perguruan Tinggi	0	0
	Total	65	100,0
Pekerjaan			
1.	Ibu Rumah Tangga (IRT)	38	58,5
2.	Petani/ Berdagang	26	40,0
3.	PNS	1	1,5
	Total	65	100,0
Pengalaman			
1.	Positif	27	41,5
2.	Negatif	38	58,5
	Total	65	100,0
Sumber Informasi			
1.	Media Cetak	4	6,2

2.	Media Elektronik	36	55,4
3.	Tenaga Kesehatan	25	38,5
	Total	65	100,0

Dari tabel diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan kategori umur, umur \leq 35 Tahun sebanyak 28 orang (96,9%) dan umur \geq 35 Tahun sebanyak 2 orang (3,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan ibu yaitu SD sebanyak 13 orang (20,0%), SMP sebanyak 23 orang (35,4%), SMA sebanyak 29 orang (44,6%). Berdasarkan pekerjaan ibu, ibu yang bekerja sebagai IRT sebanyak 38 orang (58,5%), ibu bekerja sebagai petani/pedagang sebanyak 26 orang (40,0%), dan ibu bekerja sebagai PNS sebanyak 1 orang (1,5%). Berdasarkan pengalaman ibu yaitu ibu dengan pengalaman yang positif sebanyak 27 orang (41,5%) dan ibu dengan pengalaman negatif sebanyak 38 orang (58,5%). Dan berdasarkan sumber informasi diketahui bahwa ibu yang mendapat informasi dari media cetak sebanyak 4 orang (6,2%), media elektronik sebanyak 36 orang (55,4%), dan dari tenaga kesehatan sebanyak 25 orang (38,5%).

Tabel 2 Pengetahuan

No.	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Baik	19	29,2
2.	Cukup	29	44,6
3.	Kurang	17	26,2
	Total	65	100,0

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa pengetahuan ibu dalam melakukan deteksi dini stunting di UPTD Puskesmas Suro Kecamatan Suro makmur Kabupaten Aceh Singkil kategori baik sebanyak 19 orang (29,2%), kategori cukup sebanyak 29 orang (44,6%), dan kategori kurang sebanyak 17 orang (26,2%).

Table 3. Hasil Analisa Bivariat

No.	Variabel	Mean	Std.Dev	P Value	N
1.	Umur	-,400	,74,6	0,000	65
2.	Pendidikan	-,354	,81,8	0,001	65
3.	Pekerjaan	-,385	,91,3	0,001	65
4.	Pengalaman	,277	1,231	0,074	65
5.	Sumber Informasi	,354	1,007	0,006	65

Dari tabel 3 hasil analisis menggunakan uji paired T test didapatkan dari kelima variabel independent yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting, umur memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting P value 0,000. Variabel kedua yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting adalah pendidikan P value 0,001. Variabel ketiga yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting adalah pekerjaan P value 0,001. Dan variabel sumber informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting dengan nilai p value sebesar 0,006.

Sementara variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam melakukan deteksi dini stunting adalah variabel pengalaman dimana nilai p value sebesar 0,0074.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa 44,6% dari responden pengetahuan ibu cukup. Menurut peneliti, ibu yang kompeten akan lebih mudah mengurus tugas keluarga dan bekerja, terutama dalam hal mengasuh anak, memberi makan, dan memenuhi kebutuhan gizinya. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seorang ibu antara lain umur, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, dan sumber informasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Erfiana (2021) yang menemukan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku cegah stunting. Ketika para ibu mendapat informasi yang baik, informasi yang mereka miliki akan diperbarui dan ditingkatkan, sehingga membuat mereka lebih mungkin menerima informasi baru jika informasi tersebut berasal dari sumber yang faktual dan dapat dipercaya.

Dari hasil penelitian menggunakan uji paired T test didapatkan dari kelima variabel independent yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting, umur memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting P value 0,000. Hal ini karena semakin cukup atau bertambahnya usia maka cenderung lebih dewasa ketika bekerja serta berfikir. Usia ibu akan memperlihatkan kemampuan berfikir dan bertindak yang lebih matang berdasarkan pengalaman yang didapat selama proses pembelajaran dalam kehidupannya sehingga dapat memungkinkan bagi seorang ibu yang usianya sehat secara produktif dan sudah matang dapat memberikan perawatan yang terbaik bagi bayinya terutama dalam pencegahan dini stunting. melalui pemenuhan kebutuhan zat gizi pada balita. Ibu yang usianya sudah matang dan berpengalaman dapat menemukan hidangan apa saja yang cocok untuk anak, sebab bertambahnya usia seorang ibu juga menambah pengetahuan serta kedewasaan. Pada usia dewasa awal memungkinkan orang tua lebih peduli dengan perkembangan anaknya sehingga lebih tertarik dan lebih mampu menyerap informasi tentang stunting. Semakin bertambahnya usia maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan semakin membaik dan bertambah berdasarkan pengalaman.

Variabel kedua yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting Adalah pendidikan P value 0,001. Ibu dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah menerima informasi sehingga akan membuat ibu tersebut semakin banyak memiliki pengetahuan khususnya pengetahuan tentang deteksi dini stunting pada balita sehingga ibu dapat memahami cara untuk mencegah secara dini kejadian stunting pada anaknya. Tingkat pendidikan dapat memengaruhi daya pikir seseorang untuk dapat menerima segala informasi dari lingkungan sekitarnya.

Pendidikan yang tinggi atau baik akan memudahkan ibu dalam mengakses informasi termasuk dalam mengakses informasi melalui internet sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan. Ibu yang berpendidikan tinggi mempunyai kepedulian yang lebih besar dalam mengasuh anaknya terutama memberikan makanan yang mengandung nutrisi yang baik sebagai upaya mencegah stunting pada balita. Sementara itu, jika seorang ibu yang mempunyai pendidikan rendah dapat mengakibatkan terhambatnya atau kurangnya pengetahuan atau informasi yang bisa diperoleh. Jadi, semakin tinggi pendidikan maka akan semakin mudah seseorang dalam menerima informasi sehingga lebih mudah untuk meningkatkan pengetahuannya tentang stunting pada balita. Sejalan dengan penelitian Rahmawati dkk. (2019) yang mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting dengan p value=0,043. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Anggraini (2019) dimana terdapat pengaruh pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang kejadian ISPA pada balita dengan pvalue=0,029.

Variabel ketiga yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting adalah pekerjaan P value 0,001. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden (58,5%) bekerja mengurus rumah tangga. Ibu yang bekerja mengurus rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak dan memiliki waktu untuk datang ke posyandu. Sehingga ibu yang mengurus rumah tangga berpeluang lebih banyak untuk melakukan deteksi dini stunting di posyandu. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa pekerjaan

memiliki hubungan signifikan dengan kejadian stunting pada anak yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,04$ (Syofyanengsih et al., 2022). Ibu yang bekerja mengurus rumah tangga memiliki banyak waktu untuk memperhatikan kondisi balita dalam pengasuhan sehari-hari dan dapat mencegah stunting (Fauzi & Wahyudin, 2020).

Dari hasil penelitian diketahui bahwa faktor pengalaman tidak mempengaruhi pengetahuan ibu dalam melakukan deteksi dini stunting, dimana hasil penelitian diperoleh nilai p value 0,074. Menurut Notoatmodjo, 2018 Beberapa alasan mengapa pengalaman tidak berpengaruh terhadap pengetahuan ibu dalam deteksi dini stunting antara lain: Kualitas pengalaman tidak cukup edukatif (misalnya hanya merawat tanpa mengetahui pentingnya pemantauan tinggi badan atau status gizi); Kurangnya paparan terhadap edukasi kesehatan saat menjalani peran sebagai ibu; Adanya miskonsepsi atau tradisi turun-temurun yang keliru dalam merawat anak, sehingga pengalaman justru memperkuat pemahaman yang salah; Tidak semua ibu mencatat dan merefleksikan pengalaman sebelumnya karena sibuk atau tidak memiliki kesadaran tentang pentingnya tumbuh kembang anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariani & Sundari (2020) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu tentang Stunting di Desa Yogyakarta dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa Meskipun mayoritas responden telah memiliki anak lebih dari satu, sebagian besar masih memiliki pengetahuan rendah mengenai tanda dan pencegahan stunting. Pengetahuan lebih dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan akses informasi dibanding pengalaman pribadi.

Sumber informasi merupakan salah satu media penting dalam proses pembentukan pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2018), informasi yang diperoleh seseorang dapat menjadi dasar terbentuknya pengetahuan jika informasi tersebut diterima, dipahami, dan diinternalisasi secara baik. Tidak semua informasi yang diterima oleh seseorang akan otomatis meningkatkan pengetahuannya, apalagi jika: Informasinya tidak akurat atau tidak terpercaya; Disampaikan dengan metode yang tidak menarik atau tidak sesuai konteks; Ibu tidak memiliki motivasi atau kemampuan memahami informasi tersebut (Notoatmodjo, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kuantitas informasi tidak selalu berbanding lurus dengan kualitas pengetahuan, karena keberhasilan transfer informasi juga bergantung pada media, penyampai, dan penerima informasi.

Beberapa studi mendukung bahwa sumber informasi berkorelasi dengan peningkatan pengetahuan ibu, antara lain: Rokhmah et al. (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa media informasi seperti televisi, internet, dan penyuluhan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu tentang stunting. Ibu yang lebih sering mengakses informasi cenderung memiliki pemahaman lebih baik terhadap pencegahan stunting.

KESIMPULAN

Faktor umur mempengaruhi pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting, nilai P value 0,000. Artinya terdapat pengaruh umur terhadap pengetahuan ibu. Faktor pendidikan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting, nilai P value 0,001. Artinya terdapat pengaruh pendidikan terhadap pengetahuan ibu. Faktor pekerjaan mempengaruhi pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting, nilai P value 0,001. Artinya terdapat pengaruh pekerjaan terhadap pengetahuan ibu. Faktor pengalaman tidak mempengaruhi pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting, nilai P value 0,074. Artinya tidak terdapat pengaruh pengalaman terhadap pengetahuan ibu. Faktor sumber informasi mempengaruhi pengetahuan ibu tentang deteksi dini stunting dengan nilai p value sebesar 0,006. Artinya terdapat pengaruh sumberinformasi terhadap pengetahuan ibu.

SARAN

Melakukan upaya penyuluhan dan edukasi kepada ibu untuk mendeteksi secara dini apakah anak mengalami stunting atau tidak. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan kajian bagi peneliti lain atau peneliti lanjutan. Diharapkan bagi ibu yang memiliki bayi dan balita

untuk lebih aktif dan rajin datang ke Posyandu yang dilaksanakan oleh petugas kesehatan, sehingga ibu akan terpapar informasi tentang tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyaningrum, E. D., & Siwi, A. S. 2018. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam pada Anak di Puskesmas I Kembaran Kabupaten Banyumas. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 9(2), 1–13.
- Erfiana, E., Rahayuningsih, S. I., & Fajri, N, 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*
- Gibson R.S, 2020. *Principles of Nutritional Assessment Second Edition*. Oxford University Press Inc, NewYork.
- Hudaya et al., 2021. Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu tentang Status Gizi Balita. *Jurnal Antara Kebidanan*, 1(2), 56–65.
- Himawat & Fitria, 2020. Pemberdayaan Kader Kesehatan dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184.
- Husnul Hotimah et al., 2021. Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita di Desa Bonto Langkasa Selatan Kabupaten Gowa. *Window of Public Health Journal*, 2(5), 915–925.
- Hasan, A., & Kadarusman, H, 2019. Akses ke Sarana Sanitasi Dasar sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Balita Usia 6-59 Bulan. *Jurnal Kesehatan. Kemenkes*, 2022. Buku saku pemantauan status gizi. *Buku Saku Pemantauan Status Gizi Tahun 2022*,7–11.
- Kemenkes, 2023. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. *Buletin Jendela Data dan Informasi*.
- Margawati & Astuti, 2018. Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang. *Jurnal Gizi Indonesia*, 6(2),82–89.
- Maita S, Dameria, dkk, 2024. Deteksi Din Stunting Menggunakan Aplikasi Tingsmart Berbasis Smart PhoneDi Puskesmas Tiganderket.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Supariasa, 2021. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC.
- Suryadi dan Hendryadi, 2016. *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Senbanjo et al, 2019. Prevalence of and Risk Factor For Stunting among School Children and Adolescent in Abeokuta, Southwest Nigeria. *Journal of Health Population and Nutrition* 2011;29 (4):364-70.
- Setyawati et al., 2022. Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan dengan Pengetahuan tentang Perawatan Bayi Prematur di RSUD Cideres Kabupaten Majalengka. *Jurnal Keperawatan Dan Keseshatan*, 1(1). Supariasa et al. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC; 2013.
- Susilowati, E., & Himawati, A, 2019. Hubungan Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di wilayah Kerja Puskesmas Gajah 1 Demak. *Jurnal Kebidanan*. Estimates, key findings pf the 2019 edition. Unicef,
- WHO, 2021. *Global Nutrition Targets 2025 Stunting Policy*.